



Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Sektor Perdagangan

Risma Dwi Cahyani¹, I Nengah Suarmanayasa²

^{1,2} Program Studi S1 Manajemen, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha

¹risma.dwi.cahyani@student.undiksha.ac.id, ²nengah.suarmanayasa@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh parsial dan simultan dari literasi keuangan serta sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di sektor perdagangan yang tersebar di Kabupaten Gerokgak, Buleleng, dan Tejakula. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain kausal, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel tersebut. Jumlah responden yang terlibat sebanyak 92 orang, dipilih secara acak dari total populasi UMKM sebanyak 1.193 unit usaha di wilayah tersebut, dengan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin agar data yang diperoleh dapat mewakili populasi secara akurat. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner berbasis skala Likert, yang kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan kualitas data, serta pengujian asumsi klasik untuk memenuhi syarat analisis regresi. Selanjutnya, dilakukan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, disertai pengujian koefisien determinasi (R^2), uji-t, dan uji-F untuk menilai signifikansi dan kekuatan hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, literasi keuangan dan sikap keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di daerah tersebut. Secara khusus, literasi keuangan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Selain itu sikap keuangan juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi dan sikap keuangan dapat memperbaiki pengelolaan keuangan, sehingga mampu mendorong pertumbuhan usaha yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Pengelolaan Keuangan, UMKM Sektor Perdagangan.

1. Latar Belakang

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) begitu krusial pada ekonomi Indonesia karena meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan, menciptakan lapangan kerja bagi penduduk lokal, dan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (2023) melaporkan bahwa terdapat 64,2 juta UMKM di Indonesia, dan mereka berkontribusi sekitar 60% terhadap PDB negara. Di sisi lain, Provinsi Bali juga mencatat peningkatan jumlah UMKM sebanyak 448.434 unit usaha yang tercatat pada tahun 2024, di mana sektor perdagangan mendominasi sebagian besar di antaranya.

Salah satu kabupaten di Bali tempat UMKM berkembang sangat pesat adalah Kabupaten Buleleng. Secara spesifik, peningkatan ini terlihat dari data yang menunjukkan kenaikan jumlah unit usaha hingga menjadi 89.433 unit pada tahun 2024. Penelitian ini berfokus pada UMKM sektor perdagangan yang berlokasi di tiga kecamatan terpilih, yaitu Kecamatan Gerokgak, Kecamatan Buleleng, dan Kecamatan Tejakula. Pemilihan ketiga wilayah ini didasarkan pada pertimbangan bahwa masing-masing kecamatan memiliki karakteristik yang berbeda, yang mencakup wilayah barat, wilayah yang terletak di pusat kota dan wilayah timur.

Literasi keuangan ialah suatu unsur yang mengganggu pengelolaan uang. Informasi dan kemampuan yang diperlukan dalam menyusun keputusan keuangan secara bijak dikenal sebagai literasi keuangan (Kristanto & Gusaptono, 2021). UMKM dapat secara efektif melakukan berbagai tugas pengelolaan keuangan, termasuk perencanaan keuangan, penganggaran, pengelolaan arus kas, dan pengambilan keputusan strategi bisnis, jika mereka memiliki literasi keuangan yang memadai (Anggraeni, 2015). Hasil dari penelitian sebelumnya tidak konsisten. Menurut penelitian Amelia (2022) dan Aini dan Rahayu (2022), literasi keuangan secara signifikan mempengaruhi pengelolaan keuangan. Namun penelitian Yusnita, Asril, dan Yanti (2022) dan Syalwah, Bachri, dan Patra (2025) menghasilkan kesimpulan yang kontradiktif dan menyimpulkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki dampak yang nyata terhadap pengelolaan keuangan.

Selain literasi keuangan, faktor lain yang berdampak pada pengeolaan keuangan adalah sikap keuangan. Sikap keuangan adalah pandangan atau persepsi seseorang mengenai penggunaan dan pengelolaan sumber daya keuangan (Triani & Wahdiniwati, 2020). Orang yang memiliki sikap keuangan positif biasanya lebih baik dalam mengelola uang mereka dan membuat pilihan keuangan yang bijak (Nuryana & Rahmawati, 2020). Penelitian sebelumnya juga mengungkapkan inkonsistensi dalam temuan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2022) dan Syalwah, Bachri, dan Patra (2025) mengungkapkan bahwasanya sikap keuangan berefek signifikan pada pengelolaan keuangan. Sebaliknya, penelitian oleh Yusnita, Asril, dan Yanti (2022) dan Fatimah, Rispantyo, dan Kurniawanto (2023) menemukan bahwasanya sikap keuangan tidak berefek signifikan pada pengelolaan keuangan.

Melihat dari masalah-masalah pengelolaan keuangan yang dihadapi oleh UMKM serta adanya ketidakkonsistenan dalam temuan penelitian sebelumnya, kondisi tersebut memperlihatkan bahwasanya riset lebih lanjut dibutuhkan dalam mengkaji topik ini secara lebih mendalam. Berdasarkan pertimbangan tersebut, riset berikut bertujuan guna menganalisis efek literasi keuangan dan sikap keuangan pada pengelolaan keuangan di kalangan UMKM sektor perdagangan yang berlokasi di tiga kecamatan terpilih: Gerokgak, Buleleng, dan Tejakula di Kabupaten Buleleng.

2. Metode Penelitian

Riset berikut didesain pendekatan kuantitatif yang menggunakan desain riset kausal, melalui tujuan untuguna meneliti dampak dari literasi keuangan dan sikap keuangan pada taraf pengelolaan UMKM di sektor perdagangan. UMKM di sektor perdagangan yang berlokasi di tiga kecamatan yaitu Gerokgak, Buleleng, dan Tejakula menjadi subjek penelitian ini. Tiga faktor utama yang menjadi subjek penelitian ini adalah pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen (Y), literasi keuangan sebagai variabel independen pertama (X_1), dan sikap keuangan sebagai variabel independen kedua (X_2).

Jumlah populasi dalam penelitian ini terdiri dari 1.193 UMKM. Riset berikut mempergunakan rumus Slovin ada taraf kesalahan 10% untuk menghitung ukuran sampel, yang hasilnya adalah 92 responden. Tiga kecamatan yang dipilih yaitu Kecamatan Gerokgak dengan 19 responden, Kecamatan Buleleng dengan 64 responden, dan Kecamatan Tejakula dengan 9 responden. Masing-masing diberi jumlah sampel yang sama menggunakan teknik pengambilan random sampling. Pengumpulan data pada riset berikut dijalankan lewat penyebaran kuesioner memakai skala Likert. Uji validitas dan reliabilitas dilaksanakan sebelum menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian untuk memastikan kuesioner tersebut sesuai, akurat, dan konsisten dalam mengukur variabel penelitian. Hal ini menjamin bahwasanya data yang dihimpun bisa dipercaya dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan regresi linier berganda digunakan dalam analisis data riset berikut melalui bantuan SPSS versi 26.0. Uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesisdengan melakukan beberapa uji seperti uji F, Uji t, dan koefisien determinasi (R^2).

3. Hasil dan Diskusi

1. Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan guna memastikan bahwasanya kuesioner yang nantinya akan disebar mampu mengukur variabel sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas					
No	Variabel	Kode Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Status
1	Literasi Keuangan (X ₁)	X1.1	0,825	0,361	Valid
		X1.2	0,886	0,361	Valid
		X1.3	0,851	0,361	Valid
		X1.4	0,825	0,361	Valid
		X1.5	0,886	0,361	Valid
		X1.6	0,851	0,361	Valid
2	Sikap Keuangan (X ₂)	X2.1	0,871	0,361	Valid
		X2.2	0,883	0,361	Valid
		X2.3	0,835	0,361	Valid
		X2.4	0,871	0,361	Valid
		X2.5	0,883	0,361	Valid
		X2.6	0,835	0,361	Valid
3	Pengelolaan Keuangan (Y)	Y1	0,562	0,361	Valid
		Y2	0,779	0,361	Valid
		Y3	0,773	0,361	Valid
		Y4	0,638	0,361	Valid
		Y5	0,779	0,361	Valid
		Y6	0,773	0,361	Valid

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 26, 2026

Bersumber melalui Tabel 1, bisa dicermati bahwasanya butir pernyataan yang ada pada masing-masing variabel mempunyai skor r-hitung melampaui skor t-tabel. Maka, instrumen penelitian yang ada pada riset berikut dapat dikatakan valid dan dipergunakan dalam analisis selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dijalankan guna menilai konsistensi instrumen suatu riset.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas				
No	Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai <i>Standard Alpha</i>	Status
1	Literasi Keuangan (X ₁)	0,925	0,60	Reliabel
2	Sikap Keuangan (X ₂)	0,931	0,60	Reliabel
3	Pengelolaan Keuangan (Y)	0,812	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 26, 2026

Berdasarkan Tabel 2. Dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* masing-masing variabel berada diatas nilai *standard alpha* sehingga bisa diambil simpulan bahwasanya instrumen yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian ini ialah guna memastikan apakah variabel dependen dan independen, atau variabel pengganggu/residual, dalam model regresi berdistribusi normal (Gozhali, 2011:160).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Statistik	Nilai
Jumlah Data (N)	92
Rata-Rata Residual	0,0000000
Standar Deviasi residual	1,30404449
Selisih Mutlak Terbesar	0,072
Statistik Uji Kolmogorov-Smirnov	0,072
Signifikansi Asimtotik (2-tailed)	0,200

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 26, 2026

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji Kolmogorov-Smirnov memperlihatkan skor signifikansi senilai 0,200, yang melampaui taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan guna memahami sejauh mana keterkaitan antara variabel independen. Hasil Analisis bisa dicermati melalui Tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Status
Literasi Keuangan (X ₁)	0,573	1,745	Tidak terjadi multikolonieritas
Sikap Keuangan (X ₂)	0,573	1,745	Tidak terjadi multikolonieritas

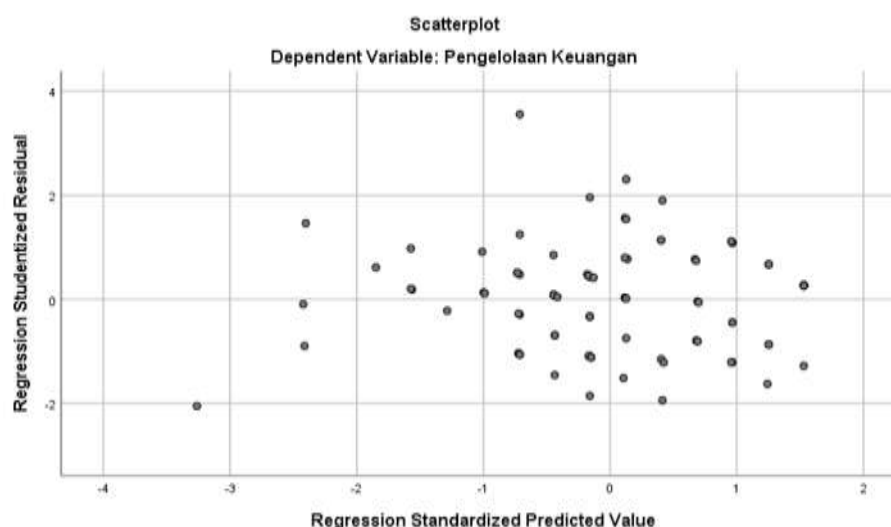
Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 26, 2026

Tabel 4 memperlihatkan bahwasanya nilai toleransi setiap variabel ialah 0,573 dan skor VIF-nya ialah 1,745. Karena skor toleransi lebih tinggi dari 0,10 dan skor VIF lebih rendah dari 10, bisa dikatakan bahwasanya tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam pemodelan regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilaksanakan melalui mencermati pola penyebaran titik-titik pada grafik *scatterplot*.

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Asumsi homoskedastisitas dalam model regresi dapat dipenuhi karena Gambar 1. Memperlihatkan bahwasanya titik-titik tersebut tersebar secara acak dan tidak menciptakan pola spesifik di sekitar sumbu 0.

4. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien B	Std. Error	Koefisien Beta	t- hitung	Sig.	Tolerance	VIF
Konstanta	13,548	0,966		14,019	0,000		
Literasi Keuangan (X ₁)	0,264	0,046	0,449	5,682	0,000	0,573	1,745
Sikap Keuangan (X ₂)	0,273	0,047	0,459	5,803	0,000	0,573	1,745

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 26, 2026

Bersumber melalui hasil dalam Tabel 5. Bisa disimpulkan persamaan regresi yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \quad (1)$$

$$Y = 13,548 + 0,264X_1 + 0,273X_2 + \varepsilon$$

Di mana:

Y = Pengelolaan Keuangan

α = Konstanta

X₁ = Literasi Keuangan

X₂ = Sikap Keuangan

β_1 = Koefisien regresi variabel Literasi Keuangan

β_2 = Koefisien regresi variabel Sikap keuangan

ε = Error

Dari persamaan linear berganda diatas isa diungkapkan yakni:

- 1) Persamaan regresi memiliki konstanta (α) sebesar 13,548. Ini menghasilkan skor pengelolaan keuangan (Y) sebesar 13,548 karena variabel literasi keuangan (X₁) dan sikap keuangan (X₂) sama dengan nol.
- 2) Koefisien regresi variabel literasi keuangan (β_1) adalah 0,264. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwasanya, jika variabel literasi keuangan tetap konstan, peningkatan satu poin dalam pengelolaan keuangan akan menghasilkan peningkatan 0,264 unit dalam manajemen keuangan.
- 3) Koefisien regresi variabel sikap keuangan (β_2) adalah 0,273. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwasanya, jika variabel literasi keuangan tetap tidak berubah, peningkatan satu poin dalam sikap keuangan akan menghasilkan peningkatan 0,273 unit dalam pengelolaan keuangan.

b. Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien B	Std. Error	Beta	t-hitung	Sig.
Konstanta	13,548	0,966		14,019	0,000
Literasi Keuangan (X ₁)	0,264	0,046	0,449	5,682	0,000
Sikap Keuangan (X ₂)	0,273	0,047	0,459	5,803	0,000

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 26, 2026

Tabel 6 memperlihatkan bahwasanya uji-t untuk literasi keuangan (X₁) ialah 5,682. Nilai t-tabel 1,987 lebih kecil dari angka ini. Selanjutnya, nilai signifikansi yang didapat ialah 0,000, lebih kecil dari ambang batas 0,05. Kondisi tersebut menandakan H₁ disetujui dan H₀ ditolak. Dengan kata lain, telah ditunjukkan bahwa literasi keuangan (X₁) secara signifikan dan positif mempengaruhi manajemen keuangan UMKM (Y) di sektor perdagangan di kabupaten Gerokgak, Buleleng, dan Tejakula. Variabel ini memiliki pengaruh yang cukup besar, seperti yang ditunjukkan oleh Koefisien Beta Standar sebesar 0,449.

Tabel 6. juga memperlihatkan bahwasanya skor t untuk sikap keuangan adalah 5,803, yang lebih tinggi dari nilai t tabel sebesar 1,987. Skor signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan kata lain, sikap keuangan (X2) telah terbukti memiliki efek yang menguntungkan dan signifikan pada manajemen keuangan (Y) UMKM di sektor perdagangan di Kabupaten Gerokgak, Buleleng, dan Tejakula. Akibatnya, H0 ditolak dan H1 diterima. Variabel ini berefek cukup besar, seperti yang ditunjukkan oleh Koefisien Beta Standar sebesar 0,459.

c. Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	330,991	2	165,495	95,181	0,000 ^b
Residual	154,748	89	1,739		
Total	485,739	91			

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 26, 2026

Tabel 7 memperlihatkan bahwasanya skor F-hitung ialah 95,181. Nilai F-tabel 3,099 lebih kecil dari angka ini. Selanjutnya, tingkat signifikansi (sig.) yang didapat ialah 0,00, yang di bawah 0,05. Sehingga, H1 disetujui dan H0 ditolak. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwasanya manajemen keuangan (Y) UMKM di sektor perdagangan di kabupaten Gerokgak, Buleleng, dan Tejakula secara signifikan dipengaruhi oleh faktor literasi keuangan (X1) dan sikap keuangan (X2). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwasanya manajemen keuangan UMKM akan meningkat seiring dengan sikap dan tingkat pengetahuan keuangan mereka.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,825 ^a	0,681	0,674	1,319

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 26, 2026

Nilai R-squared adalah 0,681, atau 68,1%, menurut Tabel 8. Angka ini menunjukkan bahwa 68,1% dari variabel dependen, manajemen keuangan, bisa dijelaskan oleh sikap keuangan dan literasi keuangan. Sementara itu, faktor-faktor lain yang tidak dikaji pada riset berikut menjelaskan 31,9% sisanya. Maka sebab itu, pemodelan. regresi studi ini cukup menjelaskan bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen.

6. Diskusi

a. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan berefek positif signifikan pada manajemen keuangan UMKM di sektor perdagangan yang berlokasi di tiga kecamatan terpilih, yaitu Gerokgak, Buleleng, dan Tejakula, berdasarkan temuan penelitian.. Temuan tersebut memperlihatkan bahwasanya semakin tinggi tingkat literasi keuangan di kalangan UMKM, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola penggunaan dana, menentukan sumber pendanaan yang tepat, mengelola risiko usaha, dan menyusun rencana bisnis yang baik. Literasi keuangan mempunyai peran krusial untuk membantu pemilik usaha memahami cara memperoleh, mengalokasikan, dan mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien (Juniari & Suci, 2024). Temuan riset berikut sejalan dan mendukung temuan riset sebelumnya yang dilaksanakan sejumlah peneliti, termasuk Aini dan Rahayu (2022), Amelia (2022), serta Mulyati, Ramadhan, dan Amelya (2024), yang mengungkapkan bahwasanya literasi keuangan secara signifikan memengaruhi pengelolaan keuangan di kalangan UMKM.

b. Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Menurut temuan penelitian, sikap keuangan memiliki dampak positif dan signifikan pada pengelolaan keuangan. Dalam hal mengendalikan pengeluaran rutin, menabung untuk keadaan darurat, mempertimbangkan peluang investasi prospektif, dan mengantisipasi potensi risiko keuangan, UMKM dengan sikap keuangan yang baik umumnya lebih disiplin. Perilaku pengelolaan keuangan pemilik usaha pada akhirnya dipengaruhi oleh sikap keuangan mereka, yang mencerminkan pola pikir dan kecenderungan mereka dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan (Nuryana & Rahmawati, 2020). Temuan penelitian sebelumnya oleh beberapa peneliti, seperti Amelia (2022), Syalwah, Bachri, dan Patra (2025), dan Sugiharto dkk. (2024), yang menyatakan bahwa sikap keuangan memiliki dampak signifikan pada pengelolaan keuangan, konsisten dengan dan didukung oleh hasil

penelitian ini. Menurut analisis penelitian, di antara pemilik UMKM, sikap keuangan memiliki dampak terbesar terhadap pengelolaan keuangan dibandingkan dengan karakteristik lainnya.

c. Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Sikap keuangan dan literasi keuangan sama-sama memiliki dampak besar pada bagaimana UMKM di sektor perdagangan mengelola keuangan mereka. Temuan riset berikut memperlihatkan bahwasanya sikap keuangan yang baik dan literasi keuangan yang memadai diperlukan untuk pengelolaan keuangan yang efisien. Studi Maria Florensa, Rengga, dan Sanga (2024), yang menemukan bahwa sikap keuangan dan literasi keuangan berefek besar pada pengelolaan keuangan. Selain itu, temuan Maulidia dan Mustaqim (2024), yang menemukan bahwa sikap keuangan dan literasi keuangan bersama-sama memiliki dampak signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Temuan ini juga mendukung *Theory of Planned Behavior* yang disampaikan Ajzen, di mana perilaku individu terpengaruh melalui sikap dan kontrol yang dirasakan terhadap perilaku yang dimaksud. Pada riset berikut, literasi keuangan membantu pemilik UMKM memahami konsep keuangan pengelolaan, sedangkan sikap keuangan mendorong penerapan pengetahuan ini dalam berbagai aktivitas bisnis sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan yang dikombinasikan dengan sikap yang bijak dalam mengelola keuangan, pelaku UMKM akan lebih mampu merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi penggunaan dana usaha secara efektif sehingga dapat mendukung keberlangsungan dan perkembangan usahanya.

4. Kesimpulan

Studi ini secara efektif menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan UMKM di sektor perdagangan yang berlokasi di tiga kecamatan terpilih yaitu Gerokgak, Buleleng, dan Tejakula sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan dan sikap keuangan secara bersamaan. pengelolaan keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan, setidaknya sebagian. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwasanya peningkatan tingkat literasi keuangan seseorang dapat mendorong pengelolaan keuangan yang lebih baik bagi bisnis. Selain itu, pengelolaan keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pandangan keuangan. UMKM akan memiliki pengelolaan keuangan bisnis yang lebih baik jika mereka memiliki sikap keuangan yang lebih optimis dan membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Temuan riset memperlihatkan bahwasanya peningkatan kualitas pengelolaan keuangan di kalangan UMKM di sektor perdagangan dipengaruhi oleh sikap keuangan dan literasi keuangan.

Referensi

1. A. Amelia, "Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur," *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, vol. 12, no. 1, pp. 129–143, 2022, doi: 10.30588/jmp.v12i1.890.
2. B. D. Anggraeni, "Pengaruh tingkat literasi keuangan pemilik usaha terhadap pengelolaan keuangan: Studi kasus UMKM Depok," *Jurnal Vokasi Indonesia*, vol. 3, no. 1, 2015, doi: 10.7454/JVI.V3i1.23.
3. B. H. Sugiharto, N. Hadilia, Duffin, M. Susilawati, and Wagiyu, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Kepribadian dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM," *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, vol. 10, no. 5, pp. 3052–3058, 2024, doi: 10.35870/jemsi.v10i5.3227.
4. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, *Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Perekonomian Nasional*. Jakarta, Indonesia: Kementerian PPN/Bappenas, 2020.
5. H. Jirwanto, M. A. Aqsa, T. Agusven, H. Herman, and V. Sulfitri, *Manajemen Keuangan*, 1st ed. Yogyakarta, Indonesia: CV. Azka Pustaka, 2024.
6. I. Ajzen, "The theory of planned behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, vol. 50, no. 2, pp. 179–211, 1991, doi: 10.1016/0749-5978(91)90020 T.
7. I. Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang, Indonesia: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
8. I. Nuryana and N. Rahmawati, "Peran literasi keuangan dalam memediasi pengaruh sikap keuangan dan teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan," *Economic Education Analysis Journal*, vol. 9, no. 1, pp. 161–181, 2020, doi: 10.15294/eeaj.v9i1.37246.
9. K. A. Aini and R. A. Rahayu, "Love of money, financial literacy, locus of control dan gender terhadap pengelolaan keuangan pribadi pelaku UMKM," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, vol. 10, no. 3, pp. 433–442, 2022, doi: 10.37641/jiakes.v10i3.1445.
10. L. N. Maulidia and M. Mustaqim, "Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Tulangan," *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, vol. 5, no. 1, pp. 4269–4279, 2024, doi: 10.37385/msej.v5i2.4662.
11. M. Mulyati, M. S. Ramadhan, and D. R. Amelya, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM," *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen dan Sumberdaya*, vol. 3, no. 2, pp. 62–66, 2024, doi: 10.54371/jms.v3i2.447.
12. P. A. Fatimah, Rispantyo, and H. Kurniawanto, "Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM kuliner di Kota Surakarta," *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan)*, vol. 19, no. 2, pp. 123–132, 2023, doi: 10.21460/jrak.v19i2.9.
13. P. A. Juniari and N. N. Suci, "Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan tingkat pendidikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Gerokgak," *Bisma: Jurnal Manajemen*, vol. 10, no. 1, pp. 116–125, 2024, <https://doi.org/10.23887/bjm.v10i1.60173>
14. R. H. Kristanto and R. H. Gusaptono, *Pengenalan Literasi Keuangan untuk Mengembangkan UMKM*. Yogyakarta, Indonesia: LPPM UPN Veteran Yogyakarta, 2021.

15. R. R. Yusnita, "Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, kepribadian, dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM fashion di Kecamatan Marpoyan Damai," *International Journal of JIMA: Journal of Islamic Management Applied*, pp. 1–28, 2022.
16. RRI Singaraja, "Dinas Perdagangan Buleleng Dukung Pengelolaan Keuangan UMKM Profesional," Jan. 30, 2025. <https://rri.co.id/singaraja/keuangan/1292880/dinas-perdagangan-buleleng-dukung-pengelolaan-keuangan-umkm-profesional>
17. S. Syalwah, S. Bachri, and I. K. Patra, "Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Suli," vol. 6, no. 2, pp. 1235–1244, 2025. <http://repository.umpalopo.ac.id/id/eprint/5583>